

Optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis (Ckg) Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waworete

Isnanir^{*1}, Zamli¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

*e-mail: isnanir15@gmail.com

Abstract

The low utilization of the Free Health Check Program (CKG) is influenced by limited public knowledge regarding its benefits and service procedures, highlighting the need for educational interventions to increase community participation in early disease detection. This community service program aimed to improve community knowledge, skills, and awareness in utilizing the Free Health Check Program within the working area of UPTD Waworete Community Health Center. The program employed health education, interactive discussions, demonstrations, mentoring, and evaluation through observation of participants' ability to understand the benefits, procedures, and utilization of CKG services. A total of 25 participants attended the program. The evaluation results showed that 20 participants (80%) demonstrated good competence in understanding and utilizing the Free Health Check Program, while 5 participants (20%) still required further assistance. The program successfully enhanced participants' knowledge, awareness, and participation in routine health examinations. Optimizing the Free Health Check Program through health education and mentoring is an effective strategy to support early disease detection and strengthen promotive and preventive health services at the community level.

Keywords: Free Health Check Program (CKG), Early Disease Detection, Health Education, Community Empowerment, Health Promotion

Abstrak

Rendahnya pemanfaatan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan prosedur layanan, sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan partisipasi dalam deteksi dini penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan Program CKG di wilayah kerja UPTD Puskesmas Waworete. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi melalui observasi terhadap kemampuan peserta memahami manfaat, prosedur, dan pemanfaatan layanan CKG. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 peserta (80%) telah terampil memahami dan memanfaatkan Program CKG, sedangkan 5 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan berkala. Optimalisasi Program CKG melalui edukasi dan pendampingan menjadi strategi yang efektif dalam mendukung deteksi dini penyakit serta penguatan layanan promotif dan preventif di masyarakat.

Kata kunci: Cek Kesehatan Gratis (CKG), Deteksi Dini Penyakit, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Promosi Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara sekaligus menjadi salah satu indikator utama dalam pembangunan nasional. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi juga harus diimbangi dengan upaya promotif dan preventif yang berorientasi pada pencegahan penyakit serta deteksi dini faktor risiko kesehatan. Pendekatan preventif terbukti mampu menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah apabila ditemukan sejak tahap awal. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan primer melalui Puskesmas memiliki peran strategis dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan produktif (Notoatmodjo, 2018).

Perubahan pola penyakit di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan gagal ginjal kronis. Sebagian besar penyakit tersebut berkembang secara perlahan tanpa gejala yang jelas sehingga sering terlambat

terdiagnosis. Kondisi tersebut mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan, biaya pengobatan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi salah satu strategi penting dalam mengendalikan faktor risiko penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Sebagai upaya memperkuat transformasi layanan kesehatan primer, pemerintah meluncurkan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2025. Program ini memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan secara gratis sesuai kelompok usia di fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya Puskesmas. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, fungsi ginjal, kesehatan mata, kesehatan gigi, kesehatan jiwa, serta berbagai pemeriksaan lain yang disesuaikan dengan usia dan faktor risiko masing-masing individu. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit, mendorong penerapan perilaku hidup sehat, serta mempercepat penanganan apabila ditemukan gangguan kesehatan sejak tahap awal.

Meskipun Program CKG telah tersedia secara luas, pemanfaatannya oleh masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya pengetahuan mengenai manfaat pemeriksaan kesehatan berkala, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini penyakit, serta keterbatasan informasi mengenai prosedur pelaksanaan program. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum memanfaatkan layanan yang telah disediakan pemerintah secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi, sosialisasi, serta pendampingan dalam pelaksanaan Program CKG sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Waworete dengan sasaran sebanyak 25 orang peserta. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pendampingan pemanfaatan layanan CKG, diharapkan peserta mampu memahami manfaat pemeriksaan kesehatan berkala, meningkatkan keterampilan dalam mengakses layanan kesehatan, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap upaya pencegahan penyakit. Optimalisasi Program CKG diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan primer sehingga berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

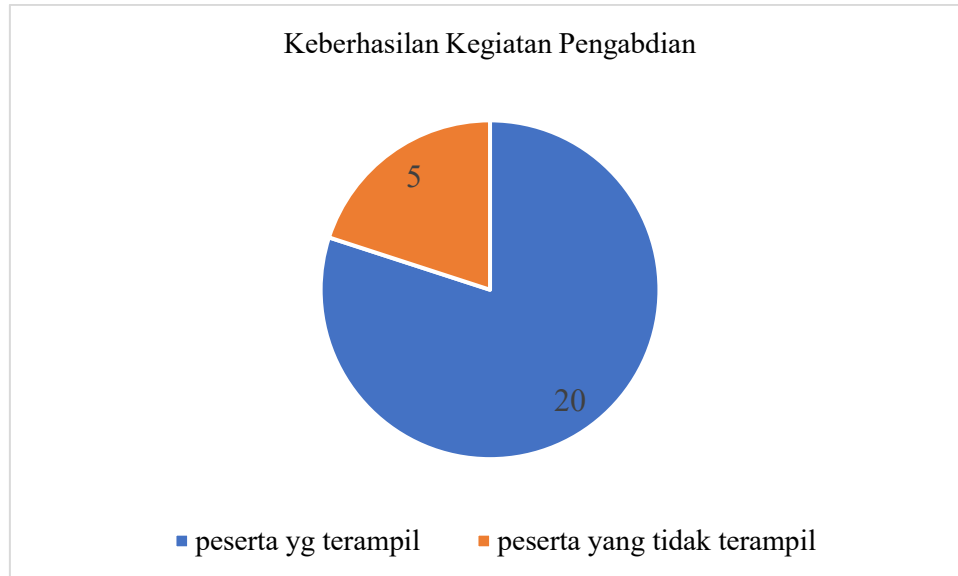
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waworete" dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waworete, yang menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam penyelenggaraan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Pelaksanaan kegiatan melibatkan 25 orang peserta yang berasal dari masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Waworete. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, sosialisasi Program Cek Kesehatan Gratis, diskusi interaktif, pendampingan peserta dalam memahami mekanisme pelaksanaan CKG, serta evaluasi tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, mulai tanggal 15 Juni 2026 sampai dengan 21 Juni 2026. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Pendekatan tersebut dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), tetapi juga mampu memahami, mempraktikkan, serta memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama antara tim pengabdian, UPTD Puskesmas Waworete, kader kesehatan, dan masyarakat sehingga seluruh peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waworete" berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang diikuti oleh 25 orang peserta berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala serta tata cara memanfaatkan Program Cek Kesehatan

Gratis (CKG). Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan layanan CKG. Dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 20 orang (80%) dinyatakan terampil dalam menjelaskan manfaat Program CKG, memahami prosedur pelaksanaan, serta menunjukkan kesiapan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sementara itu, sebanyak 5 orang (20%) dinyatakan belum terampil, sehingga masih memerlukan pendampingan dan edukasi lanjutan dari tenaga kesehatan.

Selain peningkatan keterampilan peserta, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit tidak menular. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses penyuluhan dan aktif berdiskusi mengenai berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan secara mandiri.



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan grafik keberhasilan kegiatan pengabdian, diketahui bahwa dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan Optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waworete, sebanyak 20 peserta (80%) dinyatakan terampil setelah mengikuti penyuluhan, diskusi, dan pendampingan. Peserta yang terampil telah mampu memahami tujuan dan manfaat Program Cek Kesehatan Gratis, mengetahui prosedur pelaksanaan, serta memiliki kesiapan untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Sementara itu, sebanyak 5 peserta (20%) dinyatakan belum terampil. Peserta pada kelompok ini masih memerlukan pendampingan dan edukasi lanjutan, terutama terkait pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini penyakit, mekanisme pelaksanaan Program CKG, dan pemanfaatan layanan kesehatan di UPTD Puskesmas Waworete.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tingginya persentase peserta yang mencapai kategori terampil (80%) mengindikasikan bahwa metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan yang digunakan telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Program Cek Kesehatan Gratis. Namun demikian, masih diperlukan kegiatan pembinaan secara berkelanjutan bagi 20% peserta yang belum mencapai kategori terampil agar seluruh masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian masyarakat telah tercapai dengan baik, karena sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Waworete.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan Optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan primer. Berdasarkan hasil evaluasi, dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 20 peserta (80%) dinyatakan terampil dalam memahami tujuan, manfaat, dan prosedur Program CKG, sedangkan 5 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Capaian ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih optimal.

Peningkatan pengetahuan peserta sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan yang baik merupakan faktor awal yang akan memengaruhi perubahan perilaku kesehatan seseorang. Melalui penyuluhan dan edukasi yang diberikan selama kegiatan, peserta memperoleh informasi yang benar mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sehingga muncul motivasi untuk memanfaatkan Program Cek Kesehatan Gratis sebagai upaya pencegahan penyakit.

Keberhasilan kegiatan juga sesuai dengan konsep Health Promotion yang dikembangkan oleh World Health Organization (WHO, 1986) melalui Ottawa Charter, yang menekankan bahwa peningkatan kesehatan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat agar mampu mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya. Dalam kegiatan ini, pemberdayaan dilakukan melalui edukasi, diskusi, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh keterampilan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan secara mandiri.

Hasil kegiatan ini mendukung kebijakan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025) mengenai Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), yang bertujuan meningkatkan deteksi dini penyakit, menurunkan angka kesakitan, serta memperkuat pelayanan kesehatan primer melalui pendekatan promotif dan preventif. Program CKG memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sesuai kelompok usia sehingga faktor risiko penyakit dapat diketahui lebih awal dan segera ditindaklanjuti. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi program pemerintah tersebut.

Keaktifan peserta selama penyuluhan dan diskusi juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Hal ini sejalan dengan pendapat Green dan Kreuter (2005) dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Penyuluhan meningkatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi, sedangkan pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader berfungsi sebagai faktor pendukung yang mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat.



Gambar 2. Pemeriksaan Peserta CKG

Meskipun sebagian besar peserta telah mencapai kategori terampil, masih terdapat 20% peserta yang belum menunjukkan keterampilan optimal dalam memanfaatkan Program CKG. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku kesehatan merupakan proses yang memerlukan waktu, penguatan informasi, dan pendampingan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi perlu dilaksanakan secara berkala melalui kolaborasi antara UPTD Puskesmas Waworete, kader kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat agar seluruh peserta memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis melalui penyuluhan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta, kegiatan ini juga mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif serta memperkuat pencapaian program kesehatan nasional dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Optimalisasi Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Waworete berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam memahami manfaat, prosedur, serta pemanfaatan layanan CKG sebagai upaya deteksi dini penyakit. Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan memperoleh respons yang baik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 dari 25 peserta (80%) telah memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan Program CKG, sedangkan 5 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian, tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat sehingga mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan berkala serta penguatan pelayanan promotif dan preventif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Waworete.

Keberhasilan kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui edukasi dan sosialisasi Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat agar pemanfaatan layanan kesehatan semakin meningkat. Pendampingan berkelanjutan bagi peserta yang belum mencapai kategori terampil juga perlu dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara periodik disarankan untuk menilai keberlanjutan pemanfaatan Program CKG serta mendukung peningkatan cakupan deteksi dini penyakit dan derajat kesehatan masyarakat secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penyelenggaraan Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Cara daftar Cek Kesehatan Gratis*. <https://kemkes.go.id/id/how-to-register-for-free-health-checkups>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Cek Kesehatan Gratis (CKG)*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/diet-sehat/cek-kesehatan-gratis>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Program Cek Kesehatan Gratis (CKG)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Transformasi pelayanan kesehatan primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (1986). *Ottawa Charter for Health Promotion*. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/first-global-conference>
- World Health Organization. (2021). *Health promotion*. <https://www.who.int/health-topics/health-promotion>.